

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas serta sumber daya manusia (SDM). Salah satu yang berperan dalam meningkatkan kesehatan yaitu kualitas gizi yang baik, terutama untuk gizi anak. Masalah gizi yang timbul dikarenakan perilaku gizi yang salah, yaitu ketidak seimbangan antara konsumsi gizi dan angka kecukupan gizi yang dianjurkan (Sulistyoningsih, 2011)

Junk Food merupakan sebutan untuk makanan modern yang diperkenalkan oleh Michael Jacobson pada tahun 1972 (Ashakiran, 2012) . *Junk food* merupakan semua makanan yang dikonsumsi yang tidak memberikan manfaat bahkan justru merugikan kesehatan, dapat pula makanan yang sebenarnya sehat tetapi dikonsumsi berlebihan (Wulan, 2008). *Junk food* merupakan semua jenis makanan yang mengandung gula, lemak, dan kalori dalam jumlah yang tinggi tetapi memiliki sedikit kandungan mikronutrien Seperti vitamin, mineral, asam amino, dan serat (Jhonson, 2012).

Junk food disebut juga makanan sampah, hal ini dikarenakan kandungan gula dan lemak jenuhnya yang tinggi dan ditambah dengan kandungan zat adiktif seperti monosodium, glutamate, tatrazine yang memiliki efek negatif bagi tubuh jika dikonsumsi (Ashakiran, 2012).

BAB I

Makanan yang dikategorikan sebagai *junk food* biasanya mengandung sodium, saturated fat, dan kolesterol. Beberapa *junk food* juga mengandung gula dan bahan - bahan kimia yang berbahaya bagi tubuh (Wulan, 2008). Saat ini pola makanan masyarakat kita, terutama di daerah kota besar telah mengalami pergeseran. Mereka cenderung banyak yang tidak lagi memakan makanan tradisional seperti gado – gado yang akan kaya serat dan gizi serta rendah kalorinya (Syamhudi, 2011). Ketersediaan *junk food* dan kemudahan akses untuk mendapatkannya memberikan pengaruh besar terhadap kebiasaan makan *junk food* pada anak (Sari, 2008)

Makanan *junk food* mengandung banyak sekali kalori, lemak, protein hewani dan zat-zat kimia berbahaya seperti pewarna, pengawet (MSG), pemanis dan lain sebagainya yang tidak baik jika dikonsumsi berlebihan (Anis, 2011). Pada tahun 2008 pertumbuhan industri makanan di Indonesia mencapai 19,4% hal ini mengindikasikan bahwa konsumen makanan *junk food* semakin meningkat setiap tahunnya. Tidak mengherankan jika Indonesia menjadi Negara ke 10 yang paling banyak masyarakatnya mengonsumsi makanan *junk food* (Dwi, 2012)

WHO menunjukkan bahwa kasus anak usia sekolah *underweight* di dunia sebesar 15,7% dan anak usia sekolah *overweight* sebanyak 6,6% (WHO, 2013). Secara nasional, prevalensi berat kurang pada tahun 2013 adalah 19,6%, terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang (Kemenkes, 2013). Pada tahun 2013, prevalensi gizi buruk kurang pada anak usia sekolah di Jawa Timur sedikit

Oktober 2015 11 lebih rendah jika dibandingkan dengan prevalensi nasional (Kemenkes, 2013). Pola makan junk food pada anak yang tinggi lemak jenuh dan gula tetapi rendah serat dan gizi mikro tentu saja jauh dari konsep gizi seimbang, hal ini akan berdampak negatif terhadap kesehatan dan status gizi anak (Baliwati, 2004). Menurut studi pendahuluan yang saya lakukan di SDN Mangli 1 pada tanggal (12 desember 2016 – 13 januari 2017) yaitu sebanyak 45 % siswa dan siswi SDN Mangli 1 Jember mengkonsumsi makanan *junk food* dan memiliki status gizi yang lebih.

Menurut Mariza (2012) visi Indonesia sehat 2015 bertujuan untuk menyejahterakan rakyat dalam peningkatan kesehatan termasuk gizi nomor 36 undang – undang tahun 2009 tentang kesehatan pasal 141 ayat 1 menyatakan bahwa upaya perbaikan masyarakat ditujukan untuk peningkatan mutu gizi perorangan dan masyarakat. Salah satu upaya peningkatan kesehatan adalah perbaikan gizi terutama pada usia sekolah khususnya 6 - 12 tahun. Anak – anak termasuk usia sekolah (6-12 tahun) pada umumnya belum memahami gizi seimbang, sehingga menyebabkan anak sering melakukan kesalahan dalam memilih makanan. Akibatnya, anak dapat mengalami masalah gizi yang menyebabkan menurunnya pertahanan tubuh, gangguan pertumbuhan dan perkembangan serta gangguan kesehatan lainnya (Devi, 2012). Makanan sekolah harus memperhatikan standart gizi, kandungan gizi sesuai kebutuhan anak menurut umur. Penyelenggaraan makanan sekolah harus pula memperhatikan waktu yang tepat dan cukup agar anak dapat

memanfaatkan dan mendukung dengan baik program tersebut (Sulistyoningsih, 2012)

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan konsumsi makanan *junk food* dengan statu gizi di Sekolah Dasar dengan judul “Hubungan Konsumsi Makanan *Junk Food* Dengan Status Gizi Siswa – Siswi Di Sekolah Dasar Negeri Mangli 1 Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Konsumsi makanan *junk food* yang kini semakin banyak digemari anak – anak usia sekolah, anak – anak yang lebih memilih makanan *junk food* dibandingkan makanan yang tradisional. Makanan cepat saji yang banyak mengandung lemak, protein hewani, dan zat kimia yang lainnya (Anis, 2011). Kebiasaan memakan makanan cepat saji semakin hari semakin bertambah pada anak dan dapat menyebabkan gangguan keshatan serta gangguan gizi pada anak.

Dan untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Konsumsi Makanan *Junk Food* Dengan Status Gizi Siswa Siswi Di Sekolah Dasar Negeri Mangli 1 Jember “

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah konsumsi makanan *junk food* siswa – siswi Sekolah Dasar Negeri Mangli 1 Jember?
- b. Bagaimanakah status gizi siswa – siswi Sekolah Dasar Negeri Mangli 1 Jember?

- c. Adakah hubungan konsumsi makanan *junk food* dengan status gizi siswa – siswi di Sekolah Dasar Negeri Mangli 1 Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan konsumsi makanan *junk food* dengan status gizi siswa – siswi di Sekolah Dasar Negeri Mangli 1 Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi konsumsi makanan *junk food* siswa – siswi Sekolah Dasar Negeri Mangli 1 Jember.
- b. Mengidentifikasi status gizi siswa – siswi Sekolah Dasar Negeri Mangli 1 Jember.
- c. Menganalisis hubungan konsumsi makanan *junk food* dengan status gizi siswa – siswi di Sekolah Dasar Negeri Mangli 1 Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Sekolah

Untuk mengetahui dan menambah wawasan bagaimana status gizi pada siswa Sekolah Dasar Negeri Mangli 1 Jember sehingga dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat untuk wilayah sekolah .

2. Untuk orang tua

Agar orang tua mengetahui status gizi anak dan lebih selektif dalam memilih makanan – makann yang baik dan bergizi untuk anak dan tidak hanya memberikan junk food untuk anak.